



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS DANA DESA KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG

¹Yuniar Aprianti, ²Ardhansyah Putra Harahap

¹Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, ²Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah
Email : yuniaraprianti7@gmail.com, ardhansyahputra1986@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi terhadap Akuntabilitas Dana Desa di Kecamatan Beringin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di 11 desa yang terdapat pada Kecamatan Beringin. Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 47 orang yang masing-masing merupakan kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa BPD dan masyarakat dari 11 desa yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan diukur menggunakan skala Likert. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan Software komputer yaitu *Statistical Package For Social Science (SPSS 25)*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Aparatur Desa secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. (2) Partisipasi Masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. (3) Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. (4) Transparansi secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. (5) Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Transparansi, Akuntabilitas Dana Desa

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of Village Apparatus Competence, Community Participation, Utilization of Information Technology and Transparency on Village Fund Accountability in Beringin District. This type of research is quantitative research. This research was conducted in 11 villages in Beringin District. The population and sample in this study consisted of 47 people, each of whom was the village head, village secretary, BPD village treasurer and the community from the 11 villages studied. The source of data used in this study is primary data obtained using a questionnaire and measured using a Likert scale. While the data analysis method used in this study is a multiple linear regression analysis method performed with the help of computer software, namely Statistical Package For Social Science (SPSS 25). The results in this study indicate that: (1) Village Apparatus Competence partially and significantly influences Village Fund Accountability. (2) Community Participation partially and significantly influences Village Fund Accountability. (3) Utilization of Information Technology partially and significantly affects Village Fund Accountability. (4) Partial and*

significant transparency has no effect on Village Fund Accountability. (5) Village Apparatus Competence, Community Participation, Utilization of Information Technology and Transparency simultaneously and significantly influence Village Fund Accountability.

Keywords: *Village Apparatus Competence, Community Participation, Utilization of Information Technology, Transparency Village Fund Accountability*

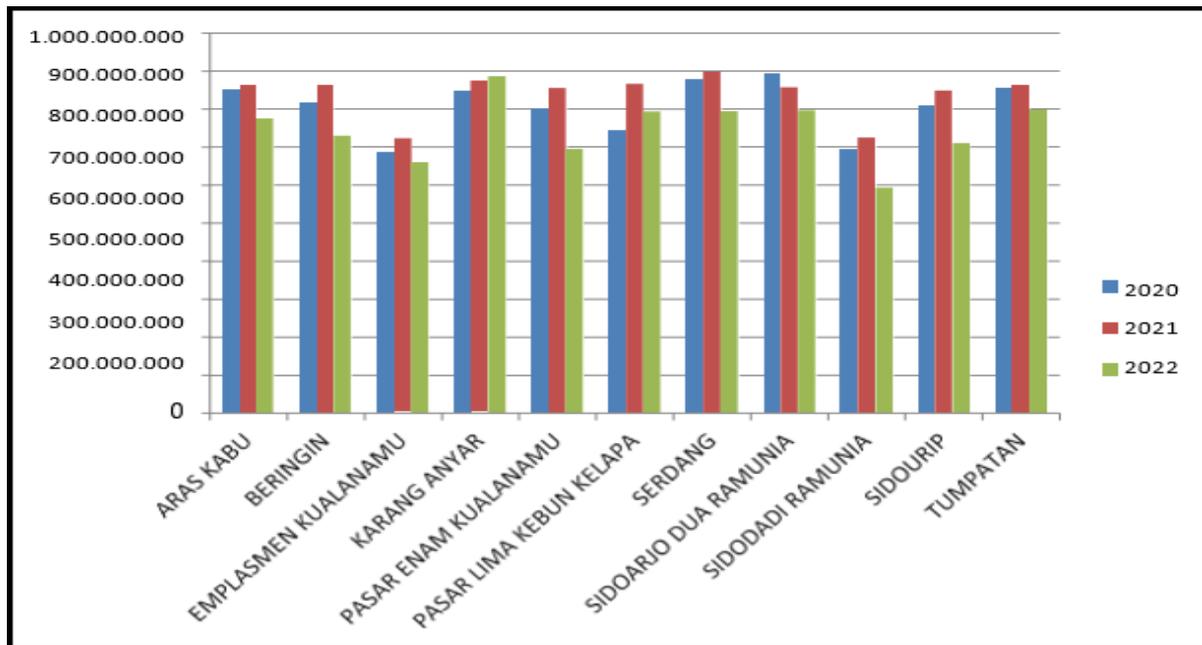
PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Desa muncul diawali dengan adanya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dimana dalam Undang-Undang No.6 yang mengamanatkan pemerintah desa agar lebih mandiri dalam sumber daya alam yang dimiliki, termasuk didalamnya yaitu pengelolaan keuangan desa dan kekayaan milik desa. Kewenangan yang diberikan Undang-Undang ini menjadikan desa harus mampu melakukan secara mandiri dalam pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban (Zulaifah, 2020). Setiap desa akan mengelola anggaran berupa dana desa yang akan diterima secara bertahap. Untuk itu Akuntabilitas yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa. Akuntabilitas pemerintah dianggap penting karena akuntabilitas ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kegiatan pemerintah.

Pemerintah pusat telah mengalokasikan anggaran dana desa dengan nilai yang cukup besar. Jumlah dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah dalam 8 tahun terakhir adalah sebesar Rp.468,1 Triliun. Mulai dari tahun 2015 sebesar Rp.20,8 Triliun, Tahun 2016 Rp.46,7 Triliun, Tahun 2017 Rp.59,8 Triliun, Tahun 2018 Rp.59,8 Triliun, Tahun 2019 Rp.69,8 Triliun, Tahun 2020 Rp.71,1 Triliun, Tahun 2021 Rp.72 Triliun dan terakhir tahun 2022 Rp.68 Triliun (djpk.kemenkeu.go.id). Besaran anggaran dana desa yang dianggarkan oleh pemerintah pusat, kemudian di salurkan pada setiap desa di seluruh Indonesia. Salah satunya dirasakan oleh desa-desa yang terdapat pada Kecamatan Beringin. Hal ini dapat dilihat dari adanya data yang penulis dapatkan atas pembagian dana desa yang setiap tahunnya diberikan kepada desa-desa yang terdapat pada Kecamatan Beringin untuk membantu desa dalam pembangunan fisik maupun non fisik seperti meningkatkan pembangunan, pembinaan, pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat desa, hingga akhirnya dapat membuat desa tersebut menjadi mandiri dan sejahtera masyarakatnya.

Berdasarkan Gambar Grafik 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022 desa-desa pada Kecamatan Beringin telah menerima anggaran dana desa setiap tahunnya dan tentunya memiliki jumlah dana desa yang berbeda-beda yang disebabkan oleh adanya perhitungan anggaran dana desa yang didasarkan dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan dan tingkat kesulitan geografis guna meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa (Muhammad Arif, 2018). Oleh karena itu, pemerintah Desa dalam mengelola dana desa tetap harus menyesuaikannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu secara efisien, ekonomis, efektif, transparan dan penuh pertanggungjawaban dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

Gambar 1. Rincian Anggaran Dana Desa di Kecamatan Beringin Tahun Anggaran 2020-2022



Sumber: Pemerintah Kecamatan Beringin, 2020-2022

Kompetensi aparatur yang mumpuni dapat mendorong aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa dengan sangat baik (Medianti, 2018). Berkaitan dengan kondisi kompetensi aparatur desa, fenomena yang terjadi menunjukkan beberapa pemerintahan desa khususnya di Kecamatan Beringin ini mengenai kualitas kompetensi aparatur desa sudah baik tetapi ada beberapa desa yang kurang aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang dikhususkan untuk perangkat desa. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang ada di desa (Listianingrum, 2021). Masyarakat menjadi pihak yang paling aktif dalam mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah disusun bersama. Kompetensi aparatur desa adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsijabatan.. Saat ini pemanfaatan teknologi sangatlah penting, dan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan dapat mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya (Sugiarti dan Yudianto, 2017). Sebelumnya pengelolaan dana desa dilakukan secara manual saja, tetapi saat ini beralih dengan menggunakan komputer agar lebih mudah, cepat dan praktis. Untuk itu permasalahan yang sering terjadi yaitu sistem yang sulit di akses oleh perangkat desa sehingga perlu berulang kali untuk *upload* hasil laporan dana desa. Faktor lain yang mempengaruhi akuntabilitas yaitu transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di bidang manajemen keuangan transparansi dapat dipahami sebagai keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Prinsip transparansi

menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai (Norni, 2019).

Akuntabilitas menentukan bahwa hasil akhir dari setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Karena proses pelaksanaan anggaran harus dilakukan secara baik dan benar, maka diperlukan kompetensi aparatur desa, peran serta masyarakat setempat, pemanfaatan teknologi informasi dan transparansi. Semakin berkualitas aparatur desa yang dimiliki oleh pemerintahan desa maka akan meningkatkan pula akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah pusat.

TINJAUAN TEORI

A. Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo dalam Napisah dan Taufiq (2020:81) Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang kepercayaan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan semua kegiatan dan kegiatannya yang merupakan tanggung jawabnya kepada prinsip yang memiliki hak dan wewenang untuk menerima pertanggungjawaban. Mahmudi dalam Yunita dan Christianingrum (2019:71) Akuntabilitas adalah pemberian informasi atas aktivitas dan kinerja pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penekanan utama akuntabilitas publik adalah pemberian informasi atas aktivitas kepada publik dan konstituen lainnya yang menjadi pemangku (stakeholder). Akuntabilitas juga terkait dengan kewajiban untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai apa yang telah, sedang dan direncanakan akan dilakukan organisasi sektor publik.

B. Dana Desa

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 Dana Desa adalah bagian dari Anggaran Belanja Pusat non kementerian/lembaga sebagaimana pos Cadangan Dana Desa. Penyusunan pagu anggaran Cadangan Dana Desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang penyusunan rencana dana Pengeluaran Bendahara Umum Negara. Pagu anggaran Cadangan Dana Desa diajukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat untuk mendapatkan persetujuan menjadi pagu Dana Desa. Pagu anggaran Dana yang telah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat adalah bagian dari anggaran Transfer ke Daerah dan Desa. Dana Desa di setiap Kabupaten/Kota dialokasikan sesuai perkalian antara jumlah Desa di setiap Kabupaten/Kota dan rata-rata Dana Desa setiap provinsi sesuai dengan jumlah penduduk, luas wilayah dan angka kemiskinan pada Kabupaten/Kota dalam provinsi yang bersangkutan.

C. Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi Aparatur Desa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. kompetensi aparatur desa merupakan suatu kemampuan atau keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Agar pengelolaan dana desa baik, pemerintah desa harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, didukung dengan latar pendidikan akuntansi serta sering mengikuti pendidikan dan pelatihan. Sehingga kemampuan SDM menjadi kebutuhan yang wajib dimiliki untuk dapat mengelola dana desa. Aparat yang

kompeten akan menghasilkan output yang baik sesuai dengan prinsip akuntabilitas. (Mada, dkk.2017:108).

D. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat Desa adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. (Wijaya.2018:50).

E. Pemanfaatan Teknologi Informasi

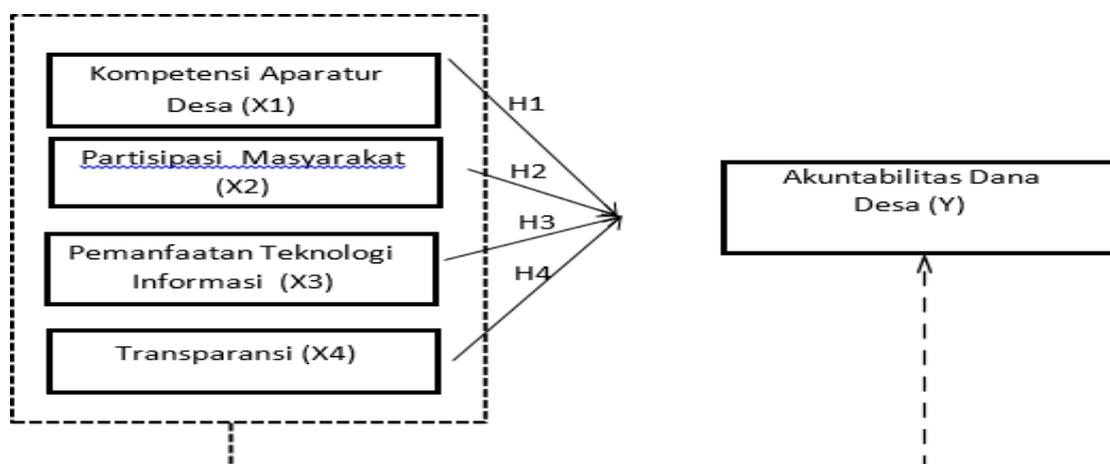
Teknologi Informasi adalah suatu teknologi untuk menghasilkan informasi yang relevan, strategis, akurat dan tepat waktu, untuk berbagai kepentingan personal, bisnis, maupun pemerintahan. Salah satu wujud teknologi informasi adalah seperangkat komputer dan jaringan yang digunakan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lain sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan (Regar dkk., 2018).

F. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada publik tentang semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan. Adanya transparansi anggaran membawa dampak positif bagi kepentingan publik. Jadi secara konseptual, transparansi dalam penyelenggaraan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang bersifat terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti oleh semua penerima kebutuhan pelayanan (Zainal, 2018).

Kerangka Konseptual

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Sumber: diolah penulis 2022

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data kuesioner yang diperoleh dari respon tertulis dari responden berkaitan dengan butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan yang dikolaborasi dari masing-masing indikator pada setiap variabel dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari aparatur desa yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, BPD dan masyarakat pada Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Populasi dalam penelitian ini adalah desa se-Kecamatan Beringin yaitu ada Sebelas Desa dengan lima responden pada setiap kantor desanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode non probability sampling dengan teknik sensus/sampling total. Alasan penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampling total dikarenakan jumlah di bawah 100, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 55 orang dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, Kaur Keuangan, BPD dan Masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan Software komputer yaitu Statistcal Package For Social Science (SPSS 25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Bagian ini merupakan bagian yang digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dijelaskan pada sub-sub sebelumnya. Dimana data-data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu. Berikut adalah data perhitungan data statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAD (X1)	47	30	45	39.70	2.999
PM (X2)	47	61	88	74.87	6.309
PTI (X3)	47	28	45	41.10	3.453
T (X4)	47	33	45	41.36	3.596
ADD (Y)	47	51	73	62.31	4.753
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada variabel Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi dengan jumlah data (N) sebanyak 47 responden dalam penelitian ini. Variabel kompetensi aparatur desa memiliki nilai minimum sebesar 30 nilai maksimum sebesar 45 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 2.999 dan memiliki nilai mean sebesar 39.70 yang mendekati nilai maksimum 45 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi aparatur desa adalah tinggi.

Variabel Partisipasi Masyarakat memiliki nilai minimum sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 88 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 6.309 dan memiliki nilai mean sebesar 74.87 yang mendekati nilai maksimum 88 sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah tinggi.

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 45 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.453 dan memiliki nilai mean sebesar 41.10 yang mendekati nilai maksimum 45 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah tinggi.

Variabel Transparansi memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 45 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.596 dan memiliki nilai mean sebesar 41.36 yang mendekati nilai maksimum 45 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Transparansi adalah tinggi.

Variabel Akuntabilitas Dana Desa memiliki nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 73 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 4.753 dan memiliki nilai mean sebesar 62.31 yang mendekati nilai maksimum 73 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Akuntabilitas Dana Desa adalah tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang satu dengan yang lainnya antara variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Transparansi (X4) terhadap variabel Akuntabilitas Dana Desa (Y) yang telah didapat dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Validitas Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.435	0.282	Valid
2	0.493	0.282	Valid
3	0.516	0.282	Valid
4	0.367	0.282	Valid
5	0.553	0.282	Valid
6	0.601	0.282	Valid

7	0.427	0.282	Valid
8	0.515	0.282	Valid
9	0.505	0.282	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item indikator Kompetensi Aparatur Desa (X1) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 3. Validitas Partisipasi Masyarakat (X2)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.406	0.282	Valid
2	0.365	0.282	Valid
3	0.383	0.282	Valid
4	0.388	0.282	Valid
5	0.405	0.282	Valid
6	0.340	0.282	Valid
7	0.311	0.282	Valid
8	0.284	0.282	Valid
9	0.634	0.282	Valid
10	0.466	0.282	Valid
11	0.465	0.282	Valid
12	0.539	0.282	Valid
13	0.377	0.282	Valid
14	0.448	0.282	Valid
15	0.699	0.282	Valid
16	0.708	0.282	Valid
17	0.626	0.282	Valid
18	0.699	0.282	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Partisipasi Masyarakat (X2) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 4. Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.479	0.282	Valid
2	0.314	0.282	Valid
3	0.572	0.282	Valid
4	0.776	0.282	Valid
5	0.563	0.282	Valid

6	0.755	0.282	Valid
7	0.822	0.282	Valid
8	0.750	0.282	Valid
9	0.714	0.282	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 5. Validitas Transparansi (X4)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.713	0.282	Valid
2	0.416	0.282	Valid
3	0.368	0.282	Valid
4	0.431	0.282	Valid
5	0349	0.282	Valid
6	0.332	0.282	Valid
7	0.483	0.282	Valid
8	0.330	0.282	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Transparansi (X4) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 6. Akuntabilitas Dana Desa (Y)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.429	0.282	Valid
2	0.449	0.282	Valid
3	0.528	0.282	Valid
4	0.489	0.282	Valid
5	0.530	0.282	Valid
6	0.456	0.282	Valid
7	0.431	0.282	Valid
8	0.548	0.282	Valid
9	0.673	0.282	Valid
10	0.432	0.282	Valid
11	0.536	0.282	Valid
12	0.530	0.282	Valid
13	0.319	0.282	Valid
14	0.511	0.282	Valid
15	0.402	0.282	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0,282) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Akuntabilitas Dana Desa (Y) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Berikut hasil uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini. Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka didapat hasil *Cronbach's Alpha* yang akan disajikan secara lengkap dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
KAD (X1)	0.701	0.60	Reliabel
PA (X2)	0.795	0.60	Reliabel
PTI (X3)	0.823	0.60	Reliabel
T (X4)	0.775	0.60	Reliabel
ADD (Y)	0.688	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

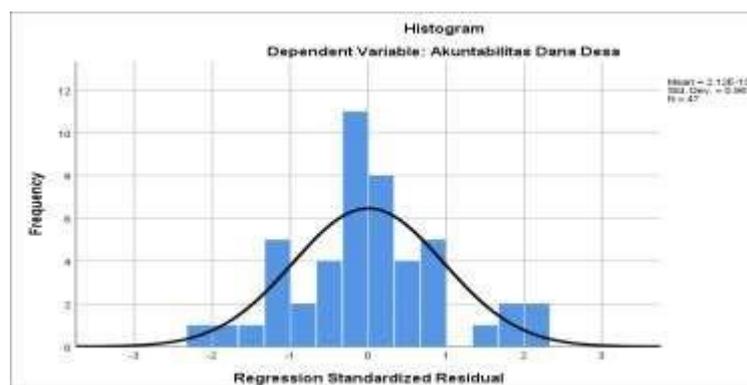
Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan mengenai Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Transparansi (X4) terhadap Akuntabilitas Dana Desa dalam kuesioner dikatakan Reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar $0.701 > 0.60$: $0.795 > 0.60$: $0.823 > 0.60$: $0.775 > 0.60$: $0.688 > 0.60$ hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti semua pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi dan transparansi terhadap akuntabilitas dana desa dinyatakan baik dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

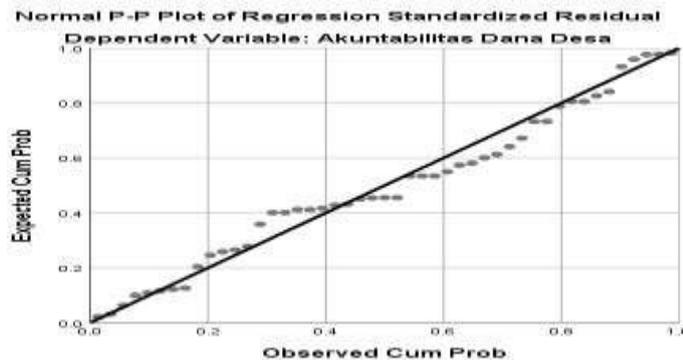
Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian terdistribusikan dengan secara normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dengan melihat grafik *probability plot of regression standardized residual*, dan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

Gambar 2. Grafik Histogram



Berdasarkan pada gambar 2 residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Maka dari itu dalam hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 3. Grafik Normal P-Plot



Dari gambar grafik 3 dapat dilihat bahwa grafik P-P Plot diatas sebaran data memusat pada garis rata-rata dan median atau nilai P-P Plot *Regression standardized* terletak di garis diagonal/mengikuti garis diagonal, maka dari itu dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki penyebaran atau terdistribusi normal. Dengan melihat grafik histogram dan P-Plot maka dapat dikatakan data penelitian adalah normal dan penelitian tersebut dapat diteruskan.

Tabel 8. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16585625
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.086
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat jika nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan penelitian tersebut dapat diteruskan.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi dengan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Varians Inflation Faktor (VIP)* dan *tolerance*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KAD (X1)	.684	1.462
PA (X2)	.907	1.102
PTI (X3)	.325	3.080
T (X4)	.348	2.877

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Dana Desa

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi memiliki nilai *tolerance* yang dimana masing-masing $> 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak menunjukkan terjadinya Multikolinearitas. Begitu juga dengan tabel VIF yang menunjukkan bahwa nilai VIF-nya < 10 , ini juga yang dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel indepeden yang dipakai tidak menunjukkan terjadinya Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah melalui uji Glejser.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.909	2.597		.735	.467
Kompetensi Aparatur Desa	-.064	.059	-.192	-1.085	.284
Partisipasi Masyarakat	-.032	.024	-.203	-1.325	.192
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.101	.075	.346	1.349	.185
Transparansi	.005	.069	.019	.075	.941

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi memiliki nilai Signifikasi lebih besar dari $> 0,05$. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Transparansi (X4) secara keseluruhan terhadap variabel terikat yaitu Akuntabilitas Dana Desa (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.395	4.538		.748	.059
	Kompetensi Aparatur Desa	.884	.104	.707	8.532	.000
	Partisipasi Masyarakat	.212	.043	.356	4.952	.000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.121	.131	.219	3.161	.013
	Transparansi	.084	.121	.080	.691	.493

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Dana Desa

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diambil persamaan:

$$Y = 3.395 + 0.884_1 + 0.212_2 + 0.021_3 + 0.084_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 3.395, nilai konstanta bernilai positif artinya jika variabel Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi tidak mengalami perubahan atau = 0, maka akan menaikkan Akuntabilitas Dana Desa sebesar 3.39%

2. Koefisien Regresi X1 (β_1) = 0.884, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Kompetensi Aparatur Desa mengalami peningkatan sebesar 8.84%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa kompetensi aparatur desa searah dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Koefisien Regresi X2 (β_2) = 0.212, menunjukkan Koefisien Regresi Variabel Partisipasi Masyarakat (X2) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan sebesar 2.12%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa partisipasi masyarakat searah dengan akuntabilitas dana desa
4. Koefisien Regresi X3 (β_3) = 0.121, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Pemanfaatan Teknologi Informasi mengalami peningkatan sebesar 0.1,2%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi searah dengan akuntabilitas dana desa.
5. Koefisien Regresi X4 (β_4) = 0.084, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Transparansi (X4) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Sistem Pengendalian Internal mengalami peningkatan sebesar 0.8%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa Transparansi searah dengan akuntabilitas dana desa.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (Uji Statiska T) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan satu arah (0,05). Nilai Ttabel untuk $n = 47-4-1 = 2.01808$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen.

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.395	4.538		.748	.059
Kompetensi Aparatur Desa	.884	.104	.707	8.532	.000
Partisipasi Masyarakat	.212	.043	.356	4.952	.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.121	.131	.219	3.161	.013
Transparansi	.084	.121	.080	.691	.493

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Dana Desa

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

1. Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Berdasarkan tabel 12 *output coefficients*, variabel Kompetensi Aparatur Desa diketahui Thitung sebesar 8.532 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 2.01808 atau sebesar $8.532 > 2.01808$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.000 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa.
2. Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Berdasarkan tabel 12 *output coefficients*, variabel Partisipasi Masyarakat diketahui Thitung sebesar 4.952 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 2.01808 atau sebesar $4.952 > 2.01808$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.000 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Dana Desa Berdasarkan tabel 12 *output coefficients*, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi diketahui Thitung sebesar 3.161 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 2.01808 atau sebesar $3.161 > 2.01808$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.013 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa.
4. Transparansi terhadap Akuntabilitas Dana Desa Berdasarkan tabel 12 *output coefficients*, variabel Transparansi diketahui Thitung sebesar 0.691 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 2.01808 atau sebesar $0.691 < 2.01808$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.493 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0.493 > 0,05$ maka hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Transparansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau variabel terikat.

Tabel 13. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520.563	4	130.141	42.820	.000 ^a
	Residual	127.650	42	3.039		
	Total	648.213	46			

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Dana Desa

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 42.820 dengan nilai F_{tabel} yaitu 3.21 dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 42.820. Selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0.000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Transparansi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peran variabel bebas (Independen) yaitu Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Dependen). Dibawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.784	1.74335

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan Tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0.784 atau 78.4%. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Transparansi (X4) mempengaruhi variabel Akuntabilitas dana desa (Y) sebesar 78.4% sedangkan sisanya sebesar 21.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Dana Desa Berdasarkan tabel 4.19 output coefficients, variabel Kompetensi Aparatur Desa diketahui T_{hitung} sebesar 8.532 dimana T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.68107 atau sebesar $8.532 > 1.68107$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.000 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kompetensi Aparatur Desa (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Berdasarkan tabel 4.19 output coefficients, variabel Partisipasi Masyarakat diketahui T_{hitung} sebesar 4.952 dimana T_{hitung}

lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.68107 atau sebesar $4.952 > 1.68107$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.000 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Partisipasi Masyarakat (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Dana Desa Berdasarkan tabel 4.19 output coefficients, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi diketahui Thitung sebesar 3.161 dimana Thitung lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.68107 atau sebesar $3.161 > 1.68107$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.013 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

Transparansi

Transparansi terhadap Akuntabilitas Dana Desa Berdasarkan tabel 4.19 output coefficients, variabel Transparansi diketahui Thitung sebesar 0.691 dimana Thitung lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1.68107 atau sebesar $0.691 < 1.68107$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.493 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0.493 > 0,05$ maka hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Transparansi (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai variabel Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transparansi pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) terhadap Akuntabilitas Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
2. Terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Partisipasi Masyarakat (X2) terhadap Akuntabilitas Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
3. Terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Akuntabilitas dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
4. Tidak terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel Transparansi (X4) terhadap Akuntabilitas dana desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Terdapat pengaruh Aparatur Desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Transparansi (X4) secara bersama-sama dan signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa pada desa-desa yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Kabir,dkk.2022.”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso)*”. *Ekonomi Jurnal Riset Akuntansi*. 11(4).58-65.
- Mada, dkk. 2017.” *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo*”.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 106-115.
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Republik Indonesia. 2014. “Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa”. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014.”Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa”.Sekretariat Negara.Jakarta.
- Sartika, Mega.2020.”Determinan Akuntabilitas Penggunaan Dana Desa di Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat”. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wijaya, David. 2018. *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yennisa,dkk.2020.”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa Pada Kecamatan Gamping”. *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(1).
- Yunita Anggraeni dan Christianingrum.2019.”Evaluasi Akuntabilitas dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung”. *Tirtayasa EKONOMIKA*.14(1).66-78
- Zulaifah,I.A. 2020.”Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlungang,Kecamatan Bancak,Kabupaten Semarang)”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.21(01).130-141